

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DI SMP NEGERI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Oleh:

Aida Fitri Rahman¹, Atmazaki², Abdurahman³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: aidafitri rahman96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe (1) implementation of the Indonesia-based language learning texts on SMP Negeri Padang Pariaman in the implementation of text-based learning through the four stages of learning, i.e. the stage of preparation of the context the modeling stage, stage, build the text together, and the stage of establishing the text independently, (2) constraints faced by teachers of language subjects in junior high Country Indonesia Padang Pariaman in the implementation of text-based learning. This type of research is qualitative research with a descriptive method. This research was conducted in the State JUNIOR HIGH SCHOOL Padang Pariaman i.e. SMP 1 228 1 lime, Rivers 2X11 Wood Planting, and SMP 1 2X11 Six Group. The data in this study is the result of data collection on the implementation of text-based language learning Indonesia conducted Indonesia language teacher in junior high Country Padang Pariaman are retrieved from the data source. Techniques employed i.e., observation and interview. A technique used to analyze the data, namely the identification data, data presentation, and the withdrawal of the conclusion

Kata kunci: *Implementation of text-based learning, language learning Indonesia*

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Atmazaki,2013).

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Kurikulum 2013 merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sejalan dengan bergulirnya Kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya perubahan orientasi Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*), dan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, diperlukan sebuah terobosan yang mampu mewujudkan pembelajaran tersebut. Perkembangan pengetahuan siswa seiring dan sejalan dengan perkembangan kemampuan berbahasa. Kemahiran menguasai makna dan struktur bahasa Indonesia sekaligus menjadi kekayaan pengetahuannya. Kemampuan berbahasa menghela kecakapan siswa dalam mengiteraksikan hasil pemikiran baik secara tertulis maupun verbal pada interaksi sosial dalam mendukung pengungkapan pikiran dalam bidang pendidikan, sosial, sains, ekonomi, politik, hukum, maupun industri (Sarimanah, 2017: 169).

Pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan pembelajaran berbasis teks yang didasarkan pada empat prinsip. Prinsip-prinsip itu meliputi (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud dalam Suryani, Dkk, 2014:2). Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis (Candrawati, 2015:3).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP menerapkan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks member ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jeni struktur berfikir karena setiap teks memiliki struktur berfikir yang berbeda satu sama lain. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memperoleh pengalaman penggunaan bahasa yang memadai, baik secara lisan maupun tulisan (Nur'aini, Dkk, 2015:2).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuntut pendidik siap menjadi fasilitator pembelajaran. Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar peserta didik mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki. Kerangka inilah yang menuntut perlunya kreativitas pendidik agar mampu menjadi fasilitator sekaligus mitra belajar bagi peserta didik. tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga memiliki kreativitas dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat. Hal itu menjadi tantangan bagi pendidik untuk bisa mengemas pembelajaran agar bisa memenuhi tuntutan pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran berbasis teks dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama tahap pembangunan konteks. Pembangunan konteks sebagai langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap pelajaran. Tahapan kedua tahap pemodelan. Tahap pemodelan adalah tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan yang dimaksud diarahkan kepada semua aspek kebahasaan yang menjadi sarana pembentuk teks itu secara keseluruhan. Tahapan ketiga pembangunan teks secara bersama-sama. Pada tahapan ini semua siswa dan guru sebagai fasilitator menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang dilakukan berkaitan dengan semua aspek kebahasaan yang sesuai

dengan ciri-ciri yang dituntut dalam jenis teks yang dimaksud. Tahapan terakhir kegiatan belajar mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan diri dengan menggunakan dan mengkreasi teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada pemodelan teks (Kemendikbud, 2013).

Sebagai kurikulum baru, Kurikulum 2013 menghadapi empat masalah dan tantangan dalam penerapannya, termasuk dalam pembelajaran berbasis teks. Guru menghadapi masalah dalam pencapaian (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kelulusan, dan (4) standar penilaian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru bahasa Indonesia SMPN Kabupaten Padang Pariaman, pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di lapangan memang belum terlaksana secara maksimal. Guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis teks tetapi masih mengalami kesulitan dalam prosesnya. Salah satu faktornya adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Kesuksesan penguasaan materi pelajaran sangat tergantung kepada kegiatan pembelajaran yang tepat.

Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah SMPN Kabupaten Padang Pariaman dengan informasi yang menyatakan bahwa guru-guru mata pelajaran masih kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks karena kurangnya jumlah bahan ajar seperti masih minimnya jumlah buku paket siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman". Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian yaitu SMPN 1 Sungai Limau, SMPN 1 2X11 Kayu Tanam, dan SMPN 1 2X11 Enam Lingkung. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMP tersebut dikarenakan tiga hal berikut.

Pertama, tiga sekolah tersebut merupakan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan tentunya telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam proses pembelajaran. *Kedua*, tiga sekolah tersebut dipandang sebagai sekolah menengah pertama unggulan di Kabupaten Padang Pariaman dan terakreditasi A. Secara tidak langsung, sekolah tersebut dianggap mampu menunjukkan potensi di bidang akademik dan nonakademik. Hal ini terbukti dari prestasi siswa dalam setiap perlombaan selalu meraih juara. Selain siswanya tentu tenaga pengajarnya juga memiliki mutu yang baik. *Ketiga*, tiga sekolah tersebut belum pernah diteliti tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang dilakukan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Keempat*, peneliti memilih tiga sekolah tersebut untuk penelitian sebagai bandingan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks oleh guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini (Ibnu, dkk, 2003:46). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui informasi tentang implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman. DAN Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 2X11 Enam Lingkung, SMPN 1 2X11 Kayu Tanam, dan SMPN 1 Sungai Limau. Penelitian ini khusus dilakukan untuk guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP tersebut.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) pengimplementasian pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks melalui empat tahapan pembelajaran yaitu tahap penyusunan konteks atau *bulding knowledge of the field (BKOF)*, tahap pemodelan atau *modelling (M)*, tahap membangun teks secara bersama, dan tahap membangun

teks secara mandiri dan (2) mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemui oleh guru pada saat pengimplementasian pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman. Kedua hal itu akan dibahas berikut ini.

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penerapan dari desain perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fadlillah (2014:173) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terdiri atas empat proses, yaitu (1) penyusunan konteks atau *building knowledge of the field (BKOF)*, (2) pemodelan atau *modeling (M)*, (3) konstruksi terbimbing atau *joint construction of the text (JCOT)*, dan (4) konstruksi mandiri atau *independent construction of the text (ICOT)* (Nursaid, 2016:8). Keempat proses pelaksanaan pembelajaran ini sudah dilakukan oleh guru. Guru memulai kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan model. Model digunakan untuk melakukan tahap dekonstruksi. Tahap dekonstruksi adalah tahap dimana peserta didik mulai untuk menelaah teks, menentukan struktur dan unsur-unsur yang ada dalam teks. Setelah peserta didik mendekonstruksi, selanjutnya akan dilaksanakan rekonstruksi pada tahap konstruksi terbimbing. Setelah itu, tahap konstruksi mandiri menjadi muara akhir dari sebuah pembelajaran bahasa. Untuk tahap penyusunan konteks dilakukan pada kegiatan penutup pertemuan sebelumnya. Keempat proses pelaksanaan pembelajaran tersebut akan dibahas sebagai berikut ini.

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks pada Tahap Penyusunan Konteks atau *Building Knowledge Of the Field (BKOF)* di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman

Penyusunan konteks atau *building knowledge of the field (BKOF)* adalah tahap peserta didik dibantu oleh guru membangun pemahaman terhadap tema pelajaran. Dalam membangun konteks, peningkatan pemahaman dilakukan secara eksplisit oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Scardamalia dan Bereiter, 2006:102). Tahap ini adalah tahap dimana guru menggiring peserta didik untuk mengembangkan pemahaman terhadap tema dan jenis teks yang dipelajari. Tahap ini berguna untuk menyiapkan konteks dan membangun pembelajaran. Kegiatan yang membantu peserta didik memaknai konteks situasional dan kultural tipe teks yang sedang dipelajari.

Tahap pertama yaitu penyusunan konteks atau *building knowledge of the field (BKOF)* yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru *menggiring* peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang dikenal *sebagai pengetahuan siap* terhadap tema dan jenis teks yang akan dipelajari. Misalnya, pada akhir pertemuan sebelumnya, guru memberikan materi teoretis tentang jenis teks yang akan dipelajari (identik dengan pemberian Pekerjaan Rumah) yang hendaknya dipahami siswa sebelum kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa menugasi peserta didik: (1) menemukan contoh teks yang akan dipelajari memahaminya, (2) menuliskan kata-kata sukar yang ditemukan pada contoh teks, (3) menuliskan frase, kalimat, atau ungkapan-ungkapan yang menarik yang ditemukan pada contoh teks, dan sebagainya. Dengan kata lain, kecakapan berbahasa yang dikembangkan pada tahap ini adalah membaca, menyimak, bahkan mungkin juga memirsas (Nursaid, 2016:8-9).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman, khususnya SMPN 1 Sungai Limau, SMPN 2X11 Kayu Tanam, dan SMPN 2X11

Enam Lingkung, tahap pembentukan konteks ini sudah dilaksanakan oleh guru di SMPN 1 Sungai Limau, SMPN 2X11 Kayu Tanam, dan SMPN 2X11 Enam Lingkung dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman yaitu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sungai Limau, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Kayu Tanam, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung, telah menggunakan pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan konteks dengan memastikan siswa telah mengetahui jenis teks, struktur teks, bentuk teks, tujuan teks, kebahasaan teks, dan lain-lain.

b. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pemodelan di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman

Pada tahap pemodelan adanya proses peniruan (acuan) oleh peserta didik. Model yang ditiru dapat berupa benda dan dapat pula berupa tindakan. Statregi pemodelan mempunyai tiga tahap dalam proses menulis, yaitu membaca teks model, menganalisis teks model, dan berlatih menulis dengan meniru konstruksi teks model. Pada tahap pertama, peserta didik diajak untuk membaca sebuah contoh teks dan memahami isi dari teks tersebut. Pada tahap kedua, peserta didik diajak untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam bacaan seperti, pengertian teks, struktur teks, unsur kebahasaan, dan lain-lain. Lalu tahap ketiga, peserta didik diajak untuk berlatih menulis teks dengan melihat konstruksi teks model sebagai acuan atau mengungkapkan kembali isi teks secara oral. Proses dan langkah-langkah pembelajaran yang cukup jelas dan sistematis tersebut akan memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkannya (Sari, 2015:7).

Pada tahap ini, guru menampilkan model teks yang akan dipelajari sesuai dengan tema yang telah dikembangkan ketika penyajian konteks. Berdasarkan konsep jenis teks ada dua, lisan atau tertulis, maka model dapat disajikan secara auditif, audio-visual, maupun grafis. Pada tahap pemodelan ini juga merupakan tahap awal pengenalan model teks yang diberikan. biasanya tahap ini guru memberikan model genre atau tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan. Dalam tahap ini, pemodelan dilaksanakan dalam sejumlah kegiatan dekonstruksi tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan untuk teks.

Di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman, pemodelan dilakukan dengan memberikan teks dalam bentuk tertulis. Kegiatan ini dapat dilihat pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru selalu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pemodelan terhadap teks yang sedang dipelajari. Terkadang, guru memberikan model teks yang dibawa oleh siswa sebagai tambahan bahan ajar. Guru juga menggunakan *LCD Proyektor* pada pelajaran tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman yaitu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sungai Limau, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Kayu Tanam, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung, telah menggunakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pemodelan dengan memberikan model teks yang akan dipelajari dan memastikan siswa mampu menganalisis jenis teks, struktur teks, bentuk teks, tujuan teks, kebahasaan teks, dan lain-lain.

c. Pembelajaran berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman

Pembuatan teks secara bersama adalah tahap ketiga di dalam proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Pada tahap ini, peserta didik menyusun teks secara bersama. Dalam menyusun teks, siswa merekonstruksi nilai sosial, tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan dalam teks. Siswa diajak membuat teks dengan genre, tujuan tahapan, dan ciri kebahasaannya. Oleh karena itu, untuk membangun teks secara bersama ini, siswa perlu dibantu melalui kelompok siswa yang di supervisi guru. Kegiatan pembelajaran lebih produktif. Kegiatan ini dilengkapi dialog, bagan, meringkas, dan kegiatan membangun teks. Dengan demikian, pada tahap ini guru mengembangkan dua keterampilan berbahasa, yaitu membaca

dan menulis sebagai fokus pembelajaran dan berbicara karena peserta didik menyusun teks secara berkelompok atau bersama-sama.

Penyusunan teks secara bersama juga harus memerhatikan struktur dan kebahasaan dari teks tersebut. Pembelajaran berbasis teks yang telah disusun secara bersama nantinya akan direvisi dan kemudian akan disusun secara mandiri. Peserta didik secara berkelompok menyusun teks tersebut dengan tetap memerhatikan struktur dan kebahasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman, terutama guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sungai Limau, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Kayu Tanam, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung, sudah melaksanakan penyusunan teks secara bersama dengan baik. Guru melaksanakan tahapan membangun konteks bersama dengan membentuk beberapa kelompok belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk siswa. Guru memastikan siswa mampu untuk menyusun teks. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut untuk dibahas secara bersama. Setelah siswa melakukan revisi terhadap teks yang sudah dibuat, nanti siswa mengumpulkan tugas yang sudah direvisi.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman yaitu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sungai Limau, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Kayu Tanam, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung, telah menggunakan pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan teks secara bersama dengan memastikan siswa telah mampu menyusun teks secara bersama sebelum melanjutkan pada tahap selanjutnya membangun teks secara mandiri.

d. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMA Negeri Kota Padang

Pembuatan teks secara bersama adalah tahap dimana peserta didik mengonstruksi atau membuat teks secara mandiri. Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks yang telah dibuat bersama untuk kemudian meminta peserta didik memproduksi teks secara mandiri. Setelah peserta didik memproduksi teks secara mandiri, peserta didik secara berpasangan merevisi hasil karya temannya. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengelompokkan teks berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada kegiatan ini, guru membagikan sebuah teks yang telah disusun secara bersama pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik mengamati teks tersebut seraya melihat kembali struktur dan kebahasaannya. Setelah itu, peserta didik memilih tema yang diinginkan dari beberapa tema yang telah ditentukan. Peserta didik lalu membuat teks secara mandiri. Setelah teks tersebut selesai, peserta didik secara bersama-sama menyunting teks tersebut. Setelah disunting, teks tersebut ditulis kembali dan dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian di publikasi yang dibuat secara mandiri.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman yaitu guru bahasa Indonesia SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman yaitu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sungai Limau, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Kayu Tanam, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung, telah menggunakan pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan teks secara mandiri dengan memastikan siswa mampu menghasilkan teks yang baru yang dilakukan siswa secara mandiri.

e. Kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman dalam Melakukan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks

Kendala merupakan hambatan yang dialami guru saat pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang ada menyebabkan pelaksanaan pembelajaran berbasis teks menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kepala sekolah atau yang mewakili, dan siswa di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman, terutama SMP Negeri 1 Sungai Limau, SMP Negeri 1 2X11 Kayu Tanam, dan SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan kesediaan bahan ajar seperti, buku paket yang belum mencukupi sebanyak jumlah siswa, masih kurangnya sarana dan prasarana seperti *LCD Proyektor*, laptop, dan speaker yang dimiliki sekolah untuk mengaplikasikan pembelajaran berbantuan audiovisual di dalam kelas, dan masih kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pihak sekolah dan guru sudah berupaya mengatasi kendala-kendala tersebut. Misalnya, mengatasi kurangnya bahan ajar, guru membuat bahan ajar sendiri dengan berbantuan internet atau guru menugasi siswa untuk menjadi teks di rumah, lalu menjadikannya sebagai bahan ajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri 1 Sungai Limau, SMP Negeri 1 2X11 Kayu Tanam, dan SMP Negeri 1 Enam Lingkung, sudah dapat diatasi dengan berbagai upaya sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMPN Kabupaten Padang Pariaman terutama di SMPN 1 Sungai Limau, SMPN 1 2X11 Kayu Tanam, dan SMPN 1 2X11 Enam Lingkung, diperoleh kesimpulan. PERTAMA Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMPN 1 Sungai Limau, SMPN 1 2X11 Kayu Tanam, dan SMPN 1 2X11 Enam Lingkung, dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu penyusunan konteks atau *building knowledge of the field (BKOF)*, pemodelan atau *modelling (M)*, konstruksi terbimbing atau *joint construction of the text (JCOT)*, dan konstruksi mandiri atau *independent construction of the text (ICOT)*, KEDUA, Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN kota Padang antara lain keterbatasan bahan ajar seperti buku paket siswa, sarana dan prasarana, dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Saran kepada yang pertama meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang sering terjadi.

Kemudian saran untuk sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013 dan Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan bisa lebih bermanfaat bagi guru dan peserta didik

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi dengan Pembimbing I Prof.Dr. Atmazaki, M.Pd., dan Pembimbing II Dr. Abdurahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

Afriani, F. Atmazaki, dan Abdurahman. (2017). "Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri kota Bukittinggi". (*Jurnal* Vol. 6 No. 1) Padang: FBS Universitas Negeri Padang. (diakses tanggal 14 Februari 2018).

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmazaki. 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.

- Atmazaki. (2013). "Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia: pola pikir, pendekatan ilmiah, teks (*genre*), dan penilaian otentik". *Proceeding of The International Seminar on Languages and Arts*, (ISBN: 978-602-17017-2-0) Padang: Universitas Negeri Padang. (diakses tanggal 14 Februari 2018).
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013. "Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah". Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. 2008. "Tesaurus Bahasa Indonesia". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachman, Alfika Madaimama. 2014. "Penerapan Pendekatan Berbasis Genre Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY". *E-Jurnal (Skripsi)*, Jurusan Bahasa dan Sastra, UNY.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Pt., Wendra, I Wayan., dan Suandi, I Ngurah. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas X Sma Negeri 1 Singaraja". *e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksha, Volume 2 Nomor 1. (diakses 14 Februari 2018).
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.